

MAKALAH PERSI AWARDS

“TALI JIWO “

**PEMBERDAYAAN MAHASISWA, HEALTH PROMOTING UNIVERSITY
TERHADAP SISTEM RUJUKAN KESEHATAN MENTAL UPAYA BUNUH DIRI DI
LINGKUNGAN KAMPUS**



KATEGORI

HEALTH SERVICES DURING CRISIS

Disusun oleh:

dr. Ade Febrina Lestari, M.Sc., Sp.A (K)
Dr. dr. Darwito Sp.B.Onk(K), SH
Prof. apt. Ika Puspita Sari, M.Si., Ph.D
Singgih Wijayana, Ph.D., M.Sc. CA., Akt, CACP, CRMPA
dr. Samalalita Rahmatina
Tri Margianti, S.Kep., Ners

**RUMAH SAKIT AKADEMIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN 2024**

Jl. Kabupaten (Lingkar Utara), Kronggahan, Trihanggo, Yogyakarta 55291
Telp: (0274) 4530404, Fax: (0274) 4530606,
Email: rsa@ugm.ac.id

RINGKASAN

“Tali Jiwo” merupakan filosofi Jawa berarti nyawa yang dikasihi. “Tali” juga berarti simpul dalam dunia pramuka, menggambarkan simpul mana yang akan digunakan sebagai jalan keluar suatu masalah. Masalah kesehatan mental dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga dengan program “Tali Jiwo” ini diharapkan dapat tergalikan faktor penyebab masalah kesehatan mental, kemudian mampu memilih dan menentukan “titik garap” dalam bentuk layanan prioritas yang paling tepat. Program ini merupakan komitmen RSA UGM dalam memberikan pelayanan kesehatan mental dengan menerjemahkan filosofi ini dalam bentuk upaya mengatasi krisis kesehatan mental terutama di lingkungan UGM yang holistik, berkelanjutan, terintegrasi dengan fasilitas kesehatan rujukan kesehatan mental RSA UGM.

A. Latar Belakang

Menurut WHO pada 2021, bunuh diri merupakan penyebab kematian keempat diantara usia 15-29 tahun. Depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku merupakan penyakit dan disabilitas utama pada remaja.

Tahun 2016 Badan Litbangkes mempublikasikan bahwa setiap hari ada 5 orang melakukan bunuh diri, serta 47,7% korban bunuh diri adalah pada usia 10-39 tahun yang merupakan usia remaja dan produktif. Hal ini menunjukkan besarnya ancaman gangguan jiwa terhadap generasi penerus bangsa.

RSA UGM selalu berperan dalam krisis kesehatan nasional. Pada masa pandemi COVID tahun 2020-2021 RSA UGM menjadi RS rujukan COVID dan mendapat penghargaan tata kelola terbaik layanan COVID untuk RS tipe B wilayah DIY-Jateng. Berakhirnya krisis pandemi COVID, Indonesia mengalami masa krisis kesehatan mental terutama bagi civitas akademika yaitu pelajar dan mahasiswa. Sejak diharuskannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), tercatat kasus kecemasan dan kesehatan mental pelajar dan mahasiswa meningkat menjadi 63,6% akibat pandemi. Beberapa kasus bunuh diri oleh mahasiswa kampus di Indonesia dilaporkan oleh media sosial yang tersebar di berbagai Perguruan Tinggi, baik Negeri maupun Swasta. Kondisi kesehatan mental mahasiswa dan pelajar ternyata rentan dalam menghadapi pembelajaran luring, merasa tidak siap bersosialisasi dan bertemu muka baik dengan sesama mahasiswa atau pelajar apalagi dengan dosen atau gurunya. Beberapa merasakan kecemasan hingga depresi jika akan menjalani kuliah luring dan praktikum.

“*Tali Jiwo*” merupakan filosofi Jawa berarti nyawa yang dikasihi (disayangi). Program *Tali Jiwo* RSA UGM merupakan komitmen RSA UGM dalam berkarya memberikan pelayanan kesehatan mental yang terintegrasi dan holistik. Filosofi ini diterjemahkan dalam bentuk upaya mengatasi krisis kesehatan mental terutama di lingkungan UGM yang berkelanjutan dan diintegrasikan dengan fasilitas kesehatan rujukan kesehatan mental RSA UGM.

RSA UGM membuat alur rujukan kesehatan mental civitas akademika di lingkungan UGM, melakukan sosialisasi dan koordinasi rujukan mulai dari fakultas, asrama mahasiswa, dan fasilitas kesehatan primer di lingkungan UGM, disertai kesiapan sarana prasarana dan tim kesehatan mental di RS.

B. Tujuan atau target spesifik

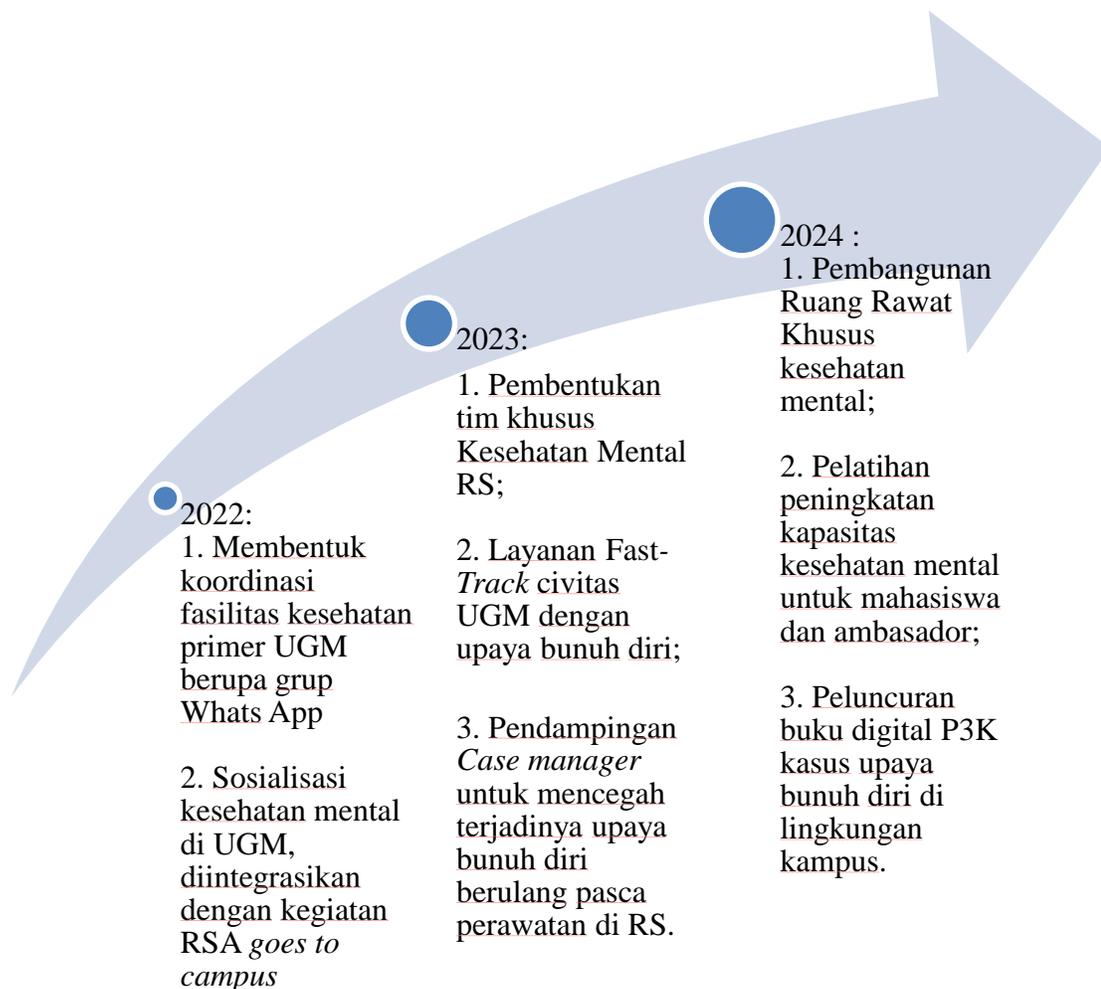
Kegiatan ini berlangsung sejak tahun 2022 dengan tujuan:

1. Terbentuknya Tim Kesehatan Mental RSA UGM berupa SK Direktur Utama sebagai tim mulai dari pra-hospital-pasca hospital (pasca perawatan).
2. Tersosialisasinya informasi kesehatan, layanan, dan alur rujukan layanan kesehatan mental pada fasilitas kesehatan primer UGM untuk civitas akademika.
3. Tersedianya infrastruktur layanan IGD dan rawat inap bagi pasien kesehatan mental di RSA UGM.
4. Terlaksananya keberlanjutan peran RSA UGM di lingkungan fakultas terkait upaya pencegahan dan tata laksana masalah kesehatan mental melalui kegiatan rutin *RSA goes to campus*.

5. Peningkatan kapasitas pengetahuan mahasiswa dan *ambasador Health Promoting University (HPU)*: deteksi dini masalah kesehatan mental bagi mahasiswa, dan pelatihan P3K upaya bunuh diri di lingkungan kampus
6. Tersusun buku digital P3K kasus upaya bunuh diri di lingkungan kampus
7. Terbentuknya jejaring dengan Universitas lain di DIY sebagai rujukan layanan kesehatan mental.

C. Langkah-langkah

Kegiatan ini merupakan upaya mengatasi krisis kesehatan mental terutama di lingkungan UGM yang berkelanjutan dan diintegrasikan dengan fasilitas kesehatan rujukan kesehatan mental RSA UGM



Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap:

1. Tahap 1 : Pembentukan Tim Kesehatan Mental RSA UGM (Terlampir SK Tim)
2. Tahap II : Konsolidasi peningkatan sarana prasarana layanan kesehatan mental di RSA UGM berupa:
 - a. Pembentukan alur rujukan layanan kesehatan mental,
 - b. Koordinasi Whats Up grup melibatkan tim kemahasiswaan UGM, fasilitas kesehatan primer UGM (Gajah Mada Center klinik dan klinik KORPAGAMA), dan Instalasi Gawat Darurat RSA UGM, *case manager* RSA UGM, tim kesehatan mental RSA UGM,
 - c. Pemenuhan sarana prasarana untuk layanan kesehatan mental, yaitu menyediakan perawat khusus bangsal kesehatan mental, menyediakan ruang rawat inap khusus untuk kesehatan mental, dan membuat layanan fast-track kesehatan mental sehingga pasien terutama civitas akademika dengan upaya bunuh diri dapat ditangani secara cepat, mulai dari pra hospital, hospital (perawatan) dan pasca hospital (rehabilitasi).
3. Tahap III : Sosialisasi layanan kesehatan mental RSA UGM dengan pejabat Universitas Gajah Mada (Rektor, Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Akademik UGM, Dekan Fakultas di lingkungan UGM dan HPU UGM) serta kepada Dewan Pengawas RSA UGM.

Tahap sosialisasi ini dilaksanakan baik secara promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif secara berkesinambungan kepada fakultas-fakultas sasaran dengan mengintegrasikan kegiatan *RSA goes to campus* yaitu kegiatan rutin edukasi dan layanan kesehatan mobile ke fakultas-fakultas berupa pemeriksaan kesehatan dan talkshow kesehatan.

Kegiatan sosialisasi dilanjutkan hingga kepada civitas akademika, dengan memberikan pelatihan peningkatan kompetensi mahasiswa dan ambasadur HPU tentang deteksi dini masalah kesehatan mental dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) kasus upaya bunuh diri di lingkungan kampus.

Kegiatan ini diikuti dengan peluncuran buku digital P3K kasus upaya bunuh diri di lingkungan kampus, dengan bekerja sama dengan HPU UGM, dan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK-UGM).

Kegiatan pelatihan dilakukan 2 Sesi:

- a. Sesi 1 dilakukan pada bulan Mei 2024.

Peserta pada acara ini terdiri dari mahasiswa maupun pengajar di lingkungan UGM. Pelatihan ini dititikberatkan pada pengenalan tanda gejala mental health serta alur layanan kesehatan mental yang sudah terintegrasi antara UGM dengan IGD RSA UGM. Pertemuan pertama diakhiri dengan pelaksanaan post test dan dilanjutkan dengan Hospital Tour dimana semua peserta dibagi menjadi 3 kelompok besar dan melakukan kunjungan ke Pendaftaran, IGD dan poliklinik Yudistira 2 RSA UGM sebagai upaya pengenalan pelayanan kesehatan mental di RSA UGM.

b. Sesi 2 dilakukan pada bulan Agustus 2024

Peserta pada pelatihan kedua adalah para peserta yang telah hadir pada pertemuan pertama yang telah diundang kembali dan juga tambahan peserta baru yang mewakili civitas akademika fakultas di lingkungan UGM meliputi, dekan dan staff fakultas, pengelola asrama universitas, dan petugas keamanan Universitas.

Di awal dan akhir pertemuan sesi kedua, dilakukan pretest dan post sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi bagi mahasiswa ambassador dan para dosen.

D. Hasil inovasi

1. Terlaksananya kegiatan sosialisasi RSA goes to campus

Berikut daftar kegiatan dan dokumentasi acara *RSA Goes to Campus* yang telah berjalan sejak tahun 2022:

2022 (April- Desember) 7 Fakultas	2023 11 Fakultas	2024 10 Fakultas
<ol style="list-style-type: none"> 1. F. Kehutanan 2. F. Peternakan 3. FKKMK 4. F. Ekonomika dan Bisnis 5. F. Farmasi 6. F. Biologi 7. F. Pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pascasarjana 2. F. Teknologi Pertanian 3. F. Hukum 4. F. Farmasi 5. F. Kedokteran Hewan 6. FKKMK 7. F. Kedokteran Hewan 8. F. MIPA 9. F. Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. F. Ilmu Budaya 2. F. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 3. F.MIPA 4. F. Psikologi 5. F. Kedokteran Hewan 6. F.Geografi 7. F. Hukum 8. F. Teknik 9. F.Kehutanan



Berikut adalah beberapa testimoni tentang layanan mental health RSA UGM, termasuk salah satu kasus percobaan bunuh diri mahasiswa yang berhasil ditangani dan sampai sekarang mahasiswa tersebut menjadi konselor bagi teman lingkungan kampusnya mengenali gejala kesehatan mental.

Testimoni Layanan Mental Health melalui RSA Goes To Campus

“Saya merasa terbantu dengan RSA UGM jika ada mahasiswa kami yang mulai menunjukkan keinginan melompat pagar” (tendik FMIPA UGM).

“Saat penghuni asrama mengalami depresi, dengan mudah RSA UGM siap menjemput/menerima di IGD, pada saat terjadi mahasiswa lompat dari lantai 5, tim RSA langsung merespon dengan menjemput korban, tidak lama korban dioperasi karena patah tulang bahkan memberikan konseling untuk mahasiswa, temannya dan keluarganya yang datang dari luar kota. Benar-bener pelayanan prima dan membantu”(manajer UGM residence).

“Suatu sore saya sebagai dosen dicurhati mahasiswa saya yang merasa depresi tidak ingin meneruskan kuliah, saat saya tidak luang untuk mengantar mahasiswa ke IGD RSA UGM, setelah kontak dengan tim RSA, dengan sigap mahasiswa dijemput dan dirawat di RSA UGM. Mahasiswa ini sudah beberapa kali ke faskes primer namun belum membaik” (dosen FTP UGM).

“Saya merasa tidak sendiri memiliki problem mental, di Sadewa 2 ini saya bertemu mahasiswa seperti saya, dan saya ingin sehat kembali. Terima kasih RSA UGM yang membuka bangsal khusus” (mahasiswa UGM)

2. SK tim kesehatan mental RSA UGM

Tersusun SK Direktur Utama RSA UGM No 12/UN1/RSA/SDM/SK/2023 tentang Tim Crisis Center Kesehatan Mental RSA UGM yang ditetapkan tanggal 2 Januari 2023.

3. Alur pelayanan kesehatan mental RSA UGM

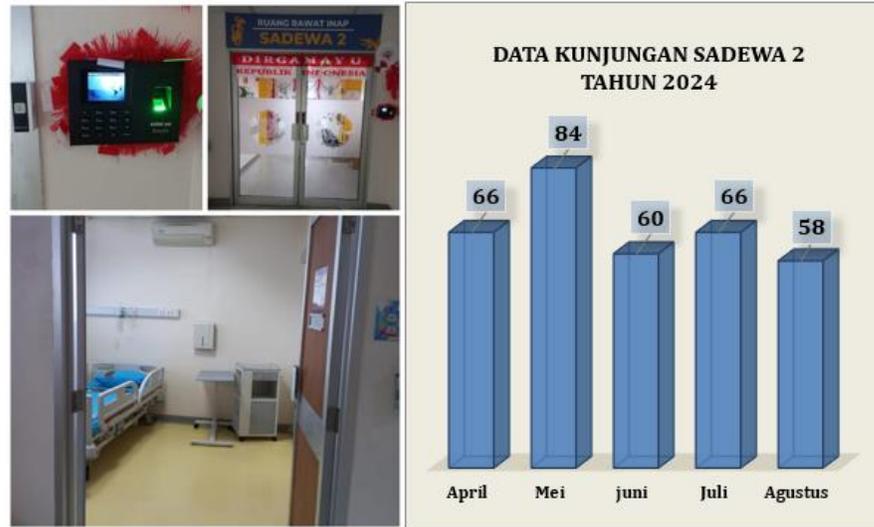


Tahun 2022:

Kemudahan Koordinasi pelayanan berjenjang yang melibatkan tim kemahasiswaan UGM, fasilitas kesehatan primer UGM (Gajah Mada Center klinik dan klinik KORPAGAMA), dan Instalasi Gawat Darurat RSA UGM, *case manager* RSA UGM, tim kesehatan mental RSA UGM.telah dilakukan sejak tahun 2022 melalui Whats Up group yang kemudian menghasilkan “Alur layanan kesehatan mental” pada tahun 2023

4. Pembukaan Ruang Rawat Inap Sadewa 2 yang diprioritaskan untuk kasus pasien dengan kesehatan mental.

Berdasarkan data Rekam Medis pasien rawat inap dengan kasus kesehatan mental tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan kasus 2 kali lipat dari tahun sebelumnya. Hal ini membuat RS mengambil kebijakan untuk membuka Ruang Rawat Khusus pasien dengan masalah kesehatan mental pada bulan April 2024.



Gambar diatas adalah Ruang Sadewa 2 yang memiliki 16 bed dengan layanan psikiatri yang menggunakan prinsip *Safewards* yaitu model perawatan yang berfokus pada peningkatan observasi dengan menggunakan restrain kimiawi seperti penggunaan obat tambahan saat fase akut dalam intervensi restriktif. Ruang ini juga dilengkapi dengan sistem finger print bagi setiap pengunjung, dengan harapan keamanan pasien dan petugas lebih terjaga.

Selanjutnya pasien-pasien tersebut membuat komunitas melalui Whats App Group untuk saling menguatkan satu sama lain dan memudahkan RS dalam memantau kondisi post rawat inap.

Selama perawatan, pasien juga dibekali dengan kegiatan *mindfulness* yang dilakukan setiap minggu yang diikuti tidak hanya pasien yang sedang dirawat tetapi juga diperkenankan bagi komunitas pasien yang pernah dirawat di RSA UGM. Kegiatan lain yang juga sering diikuti oleh pasien dan komunitas tersebut adalah senam karyawan rutin setiap minggu. Berikut adalah salah satu testimoni pasien Sadewa 2 dan salah satu foto kegiatan *mindfulness* yang didampingi langsung oleh seorang Psikiater.



Angeline elin
8 reviews · 7 photos
★★★★★ a month ago
selama di jogja, RSA UGM adalah RS temyaman bagi saya, terutama bangsal jiwa, sadewa 2. Sadewa 2 dan perawat disini sangat membantu dan mensupport pasien-pasien seperti saya untuk berkeinginan untuk sembuh. Semoga kedepannya sadewa 2 tetap menjadi bangsal yang temyaman dan makin berkembang di RSA UGM. Terimakasih RSA UGM sudah menghadirkan sadewa 2 🙏





Pasien membentuk komunitas dan saling menguatkan satu sama lain, dan banyak dari mereka yang sudah kembali ke komunitas memberikan edukasi kepada sesama mahasiswa di lingkungan kampus untuk lebih awal menyadari gejala masalah mental health. Dengan menciptakan persepsi nyaman dan menyenangkan selama proses perawatan serta bekal ilmu dan pengalaman perawatan yang mumpuni, diharapkan mahasiswa tersebut tahu bahwa **RSA UGM adalah “Rumah”** bagi mereka saat terjadi kegawatan psikiatri sehingga dapat mempercepat proses terapi. Diharapkan hal tersebut dapat berdampak pada penurunan tingkat keparahan dan percobaan bunuh diri dapat dicegah.

Kelompok mahasiswa ini juga sering hadir di ruang rawat untuk saling berbagi, memberikan penguatan bagi mahasiswa lain yang sedang dirawat, memperluas jejaring dan komunikasi mahasiswa antar fakultas.

Salah satu dari foto diatas menunjukkan perjuangan seorang mahasiswa yang menjalani pengobatan rutin dan beberapa kali rawat inap di RSA UGM dengan masalah mental health dan berhasil menyelesaikan study nya dengan baik.

5. Terlaksananya kegiatan Sosialisasi layanan kesehatan mental RSA UGM dengan pejabat Universitas Gadjah Mada dengan melibatkan mahasiswa, ambasador HPU, dekan dan staff fakultas, pengelola asrama universitas, serta petugas keamanan Universitas.

Mei 2024: E-Fliyer acara Sesi 1 di informasikan dalam kelompok Ambasad HPU dan secara umum melalui sosial media



- Materi awal disampaikan oleh 3 pembicara
- Pembicara 1: dr. Shinta Retno Kusumowati, Sp.KJ (**Mental health overview**)
 - Pembicara 2: Nurul Kusuma Hidayati, M.Psi., Psikolog (**Suicide First Aid**)
 - Pembicara 3: Tri Margianti, S.Kep., Ners (**Alur Pelayanan Kesehatan Mental RSA UGM**)
 - Moderator: Titik Adianingsih, S. Psi., Psikolog



Acara Sesi 1 ini diliput oleh Media cetak Kedaulatan Rakyat dan di upload di Media Sosial Milik RS Akademik UGM



Agustus 2024 (Acara Sesi 2)

“Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kasus Percobaan Bunuh Diri di Lingkungan Kampus”

- Pembicara 1: Diana Setiyawati, S.Psi. , MHSc., Ph. D., Psikolog
(Kegawatan psikologis mahasiswa dengan upaya bunuh diri)
- Pembicara 2: dr. Shinta Retno Kusumowati Sp.KJ
(Peran psikofarmakoterapi dalam pencegahan bunuh diri)
- Pembicara 3: dr. Rizki Fitria Febrianti (tim Code Blue RSA)
(Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) kasus upaya bunuh diri di lingkungan kampus)

Pada akhir sesi materi dilakukan praktik berbagai macam upaya P3K dengan contoh; bagaimana cara Bantuan Hidup Dasar (BHD), bagaimana menolong orang keracunan, bagaimana menolong orang terkena luka sayatan, dan sebagainya. Sesi praktik dipandu langsung oleh tim Code Blue RSA UGM dengan disediakan manekin sebagai bahan media praktik.

Acara ini dihadiri oleh Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Akademik UGM, Dekan Fakultas di lingkungan UGM dan HPU UGM.

Dukungan Lingkungan Sekitar Berpotensi Selamatkan Kasus Bunuh Diri

Risbika Nasarani Putri - Sabtu, 24 Agustus 2024 | 20:50 WIB



Talkshow Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kasus Percobaan Bunuh Diri di Lingkungan Kampus.
(Risbika Putri)

KRJogja.com - SLEMAN - RSA UGM bersama FK-KMK UGM dan HPU UGM menyelenggarakan talkshow "Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kasus Percobaan Bunuh Diri di Lingkungan Kampus" di Auditorium Kresna, RSA UGM Sleman pada Sabtu 24 Agustus 2024.

Acara tersebut dirilis dalam surat kabar savwfelektronik di link berikut <https://www.krjogja.com/sleman/1245013708/dukungan-lingkungan-sekitar-berpotensi-selamatkan-kasus-bunuh-diri>

6. Peluncuran buku digital P3K kasus upaya bunuh diri di lingkungan kampus. Saat acara diatas juga dilakukan **launching buku digital P3K kasus upaya bunuh diri di lingkungan kampus** yang dapat di download secara luas melalui website RSA UGM secara gratis.

Buku ini disusun oleh dr. Ade Febrina Lestari, M.Sc., Sp.A (K) bersama tim sebagai pegangan civitas akademika apabila nanti menghadapi kasus upaya bunuh diri di lingkungan kampus. Buku ini berisi tentang pertolongan pertama pada perdarahan akibat sayatan, keracunan, cedera akibat jatuh dari ketinggian, patah tulang, kegawatdaruratan lain serta informasi alur dan layanan emergency.

SCAN FOR DOWNLOAD



P3K
KASUS UPAYA BUNUH DIRI DI LINGKUNGAN KAMPUS

Pertolongan Pertama Pada:

- ✓ Perdarahan Akibat Sayatan
- ✓ Keracunan
- ✓ Cedera Akibat Jatuh dari Ketinggian
- ✓ Patah Tulang dll



ALUR PELAYANAN KESEHATAN MENTAL RSA UGM
crisis centre layanan kesehatan mental

UGM

Emergency (Dengar, Lihat, dan Berbicara tentang apa yang terjadi)

Non Emergency (Poli Eksklusif)

Dokter Jiwa dan Tim

Tata Laksana Awal

Rawat Jalan / Rawat Inap / Kontrol Rawat Jalan

IGD 0811 2548 118
POLI EKSKLUSIF 0811 2858 449
LAYANAN INFORMASI 0811 2856 210

LAYANAN IGD RSA UGM

Hubungi kami jika anda melihat atau mengalami kecelakaan dan gawat darurat medis

HUBUNGI IGD RSA UGM
0811 2548 118



PERTOLONGAN PERTAMA PSIKOLOGIS PADA UPAYA BUNUH DIRI

86%-nya berasal berada di negara berpenghasilan menengah dan rendah

1 kematian akibat bunuh diri setiap 40 detik. Dibalik 1 kematian akibat bunuh diri, ada 20 percobaan bunuh diri tak terduga.

Sedikitnya 3 orang melakukan bunuh diri setiap hari di Indonesia pada tahun 2023

Bunuh diri adalah penyebab kematian nomor 2 untuk masyarakat berusia 15 – 29 tahun

Upaya bunuh diri di masa lalu

- ✓ Gangguan jiwa saat ini
- ✓ Tekanan hidup baru-baru ini, terutama terkait finansial atau relational.
- ✓ Riwayat keluarga bunuh diri.
- ✓ Penyakit medis kronis.
- ✓ Penyakit kekerasan fisik atau seksual.
- ✓ Minim dukungan sosial.
- ✓ Memiliki akses terhadap alat bunuh diri, misal pil perangsang, tali, senjata.

PEMBCU KEMUNCULAN IDE BUNUH DIRI

- ✓ Kesepian
- ✓ Kegagalan dalam bidang akademik
- ✓ Merasa tidak dibutuhkan
- ✓ Tidak berguna
- ✓ Lelah dengan kehidupan
- ✓ Putus asa
- ✓ Tidak ada yang memaklumi
- ✓ Merasa tidak ada yang peduli
- ✓ Merasa diabaikan teman/sahabat
- ✓ Perasaan tertekan

Pertolongan Pertama Pada Perdarahan Akibat Sayatan

Mengenal tanda seseorang yang melakukan self-harm atau self-cutting:

- ✓ Memiliki luka dan/atau bekas luka dengan pola tertentu, yang sering ditemukan di pergelangan tangan, lengan, paha, atauupun badan
- ✓ Menyemburkan luka dan/atau bekas luka (misalnya dengan menggunakan baju lengan panjang atau celana panjang, bahkan saat cuaca panas) serta menghindari saat ditanya penyebabnya
- ✓ Menyimpan benda tajam atau barang lain yang digunakan untuk melukai diri sendiri
- ✓ Memperlihatkan gejala depresi, seperti suasana hati yang buruk, merasa sedih, menantang, serta tidak memiliki motivasi hidup
- ✓ Memiliki kesulitan dalam menangani emosi
- ✓ Mengisolasi diri dari orang lain, jarang bergaul, dan sering mengurung diri
- ✓ Merasa tidak percaya diri, selalu menyalahkan diri sendiri

Pertolongan pertama pada perdarahan akibat self-cutting:

- ✓ Jangan panik dan tetap tenang
- ✓ Bersi perhatian dan jangan mengancam
- ✓ Pastikan benda tajam yang bisa berpotensi menyakiti diri sendiri atau orang lain
- ✓ Cek bagian tubuh yang terluka, perhatikan kedalaman luka dan jumlah perdarahannya
- ✓ Identifikasi perdarahan dengan melakukan penekanan kuat menggunakan perban atau kain bersih, dan jika lokasi luka memungkinkan lakukan bagian tubuh yang terluka tetap terdagi di atas jantung. Setelah tekanan diberikan, jangan melepaskan perban berulang kali untuk memeriksa luka.
- ✓ Jika darah masih tetap rembes, tambahkan perban atau kain lagi, kemudi ikat dengan perban, atau, atupain baju agar penekanan lebih maksimal
- ✓ Segera bawa ke fasilitas kesehatan terdekat

FAKTOR PENCEGAH BUNUH DIRI

- ✓ Religiusitas atau spiritualitas.
- ✓ Kepuasan hidup.
- ✓ Kemampuan menguji realita.
- ✓ Keterampilan mengatasi masalah secara positif.
- ✓ Dukungan dan ikatan sosial yang positif.
- ✓ Akses mudah untuk mencari bantuan.
- ✓ Hubungan terapanik yang positif.

TANDA BAHAYA BUNUH DIRI

- ✓ Mengatakan kepada orang terdekat bahwa ingin bunuh diri atau ingin menghilangkan.
- ✓ Mengungkapkan perasaan pada orang lain bahwa merasa hidup tidak berarti, merasa sangat kesepian, merasa menjadi beban bagi orang lain, atau merasa sangat benci pada diri sendiri.
- ✓ Meninggalkan catatan, puisi, atau surat wasiat bunuh diri.
- ✓ Mengunggah atau menunjukkan perilaku yang tidak biasa di media sosial, misal mengubah gambar profil menjadi gambar hitam atau berkaitan dengan bunuh diri atau simbol kematian, membuat status yang meresahkan, meninggalkan obrolan grup di media sosial, atau mendekatkan akun.
- ✓ Mencari cara atau peralatan untuk bunuh diri, misal racun.
- ✓ Menaruh diri dari teman, keluarga, atau masyarakat, termasuk mengurung diri di dalam kamar.
- ✓ Menghambur orang lain untuk mengucapkan selamat tinggal, meminta maaf, atau memperbaiki kesalahan.
- ✓ Melukai diri sendiri, misal menyayat bagian tubuh dengan benda tajam atau membenturkan kepala ke dinding.

A Airway (Jalan napas)

- ✓ Posisikan kepala korban menengad dengan cara mengangkat dagu dan membuka mulut korban (Head tilt chin lift).
- ✓ Pada korban cedera tulang belakang, buka jalan napas dengan menggunakan maneuver jaw thrust.

B Breathing (Napas buatan)

- ✓ Ambil alat bantu napas: embu bag dan sungkup, letakkan sungkup menutupi hidung dan mulut korban.
- ✓ Tekan embu bag sebanyak 2 kali dan perhatikan gerakan pengembangan dada korban.

3) Sesuai pedoman Covid-19 sudah tidak disarankan pemberian napas buatan dari mulut ke mulut

Cara memakai alat kejut otomatis (Automated External Defibrillator/AED)

1. Nyatakan alat AED, ikuti perintah yang keluar dari mesin AED.
2. Buka pads/ bantalan dan tempelkan pada dada korban atau korban dan bawah ketiak kiri korban (lihat pada pads untuk lokasi penempatan)

Beberapa contoh AED

3. Jika penolong lebih dari satu, siapkan alat AED sambil penolong lainnya tetap melakukan (resusitasi jantung paru) RJP.

4. Pastikan alat AED membaca frama jantung pasien, jangan pegang korban.

5. Ikuti perintah yang keluar dari mesin AED. Jika terdapat perintah untuk shock. Ajak, pastikan tidak ada orang yang memegang korban, lalu tekan tombol shock pada mesin AED.

6. Lanjutkan RJP setelah mesin melakukan shock, seperti perintah dari mesin AED.

7. Jika tidak ada perintah shock dari mesin AED, lanjutkan (resusitasi jantung paru) RJP sesuai perintah mesin AED.

8. Ikuti langkah-langkah dari mesin AED sampai bantuan profesional datang dan mengambil alih resusitasi, atau jika korban mulai sadar (bergerak, buka mata, dan bernapas).

Posisi pemulihan /recovery position

Posisi pemulihan diterapkan pada korban dewasa yang telah memiliki fungsi jantung dan pernapasan yang memadai setelah menjatikan (meletakkan) jantung paru RJP, pastikan mereka belum sadar dan masih tidak merespon. Tujuan dari posisi ini adalah untuk menjaga agar saluran napas tetap terbuka dan mengurangi risiko terjadinya sumbatan saluran napas serta terdampak jika korban muntah.





UNIVERSITAS GADJAH MADA

RUMAH SAKIT AKADEMIK

Jl. Kabupaten, Kronggahan, Sleman, Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 4530404,
Faksimile (0274) 4530606, Laman: <http://rsa.ugm.ac.id>, Pos-el: rsa@ugm.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN
NOMOR: 6673/UN1/RSA/KET/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. dr. Darwito, S.H., Sp.B(K) Onk.

NIKA : 121196002201909101

Jabatan: Direktur Utama

dengan ini menerangkan bahwa daftar nama di bawah ini:

No.	Nama Penulis Utama	Judul Karya Inovasi
1	Dr. dr. Darwito, S.H. Sp.B(K) Onk.	Penerapan AI dalam Pengajuan Klaim BPJS
2	dr. Ade Febrina Lestari, M.Sc., Sp.A(K)	“Tali Jiwo” Pemberdayaan Mahasiswa, Health Promoting University Terhadap Sistem Rujukan Kesehatan Mental Upaya Bunuh Diri di Lingkungan Kampus
3	Singgih Wijayana, S.E., M.Si., Ph.D.	Pemanfaatan Inovasi dalam Standar Pelaporan Keuangan untuk Pengembangan Rumah Sakit yang Berkelanjutan
4	Dewi Sarastuti, S.K.M., M.P.H.	Bergumuhnya Pasar dan Rumah Sakit di Hari Rebo Wage
5	Dr. Budiatri Retno Noormaningrum, M.Sc., Sp.F.M.	“Harus Lapor Kemana? SIEMAK aja!”
6	Dr. Fithri Islamiyah SR., MMR	Membangun Hemodialisis Disaster Plan: Inovasi dan Strategi Kesiapan di Masa Darurat
7	Tieca Terisia, S.Kep., Ners.	Catatan Harian (Si Manis) dari RSA UGM
8	Dr. Ali Baswedan, Sp.PD-KEMD	Glukometer Jarum Ketinggalan Jaman

adalah peserta perwakilan dari RS Akademik UGM yang mengikuti Lomba Karya Tulis Inovasi PERSI Awards pada tanggal 16 – 19 Oktober 2024 yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center (JCC) dengan judul karya inovasi tersebut di atas.

Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 September 2024
Direktur Utama,

ditandatangani secara elektronik

Dr. dr. Darwito, SH, Sp.B (K) Onk
NIKA 121196002201909101

